

GUA SEPLAWAN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BAHAN SANDANG BUSANA REMAJA

SEPLAWAN CAVE AS A BATIK MOTIF BASIC CREATION IDEA FOR TEMPERATURE FOOTWEAR MATERIALS

Oleh: Nur Hidayaturrohmah, NIM 12207241046, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
e-mail: hidayaturrohmahnur@yahoo.co.id

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pembuatan motif batik yang beride dasar gua Seplawan; (2) Mengolah motif yang beride dasar gua Seplawan menjadi batik tulis bahan sandang busana remaja; (3) Mendeskripsikan hasil karya batik tulis dengan motif gua Seplawan sebagai bahan sandang untuk busana remaja. Metode dalam pembuatan karya seni batik tulis ini berpedoman pada pendapat SP. Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil karya batik tulis dengan ide dasar gua Seplawan dibuat dengan jumlah delapan buah kain untuk bahan sandang, adapun judul dari kedelapan kain tersebut adalah sebagai berikut: (1) Batik Motif Gua Seplawan; (2) Batik Motif Arca Emas Gua Seplawan; (3) Batik Motif Tangga Seplawan; (4) Batik Motif Stalaktit Stalakmit Seplawan; (5) Batik Motif Pool Rimston Seplawan; (6) Batik Motif Lingga Yoni Seplawan; (7) Batik Motif Gazebo Seplawan; (8) Batik Motif Gardu Pandang Seplawan.

Kata Kunci : *Gua Seplawan, Batik, Sandang, Remaja.*

Abstract

This Art Work Final Project aims to (1) Describe the batik motif making process based on Seplawan Cave idea; (2) Process motif based on Seplawan Cave idea become batik tulis clothing material for adolescent; (3) Describe the work of batik writing with motif Seplawan Cave as clothing material for adolescent. The methods in making batik artwork based on the opinion of SP. Gustami are exploration, design, and embodiment. The work of batik tulis with the basic idea of Seplawan Cave made with the eight pieces number of clothing cloth, as for the title of the eight cloths are as follows: (1) Batik Motif Seplawan Cave; (2) Batik Motif Arca Emas Seplawan Cave; (3) Batik Motif Tangga Seplawan; (4) Batik Stalaktit Stalakmit Seplawan; (5) Batik Motif Pool Rimston Seplawan; (6) Batik Motif Lingga Yoni Seplawan; (7) Batik Motif Gazebo Seplawan; (8) Batik Motif Substation View Point.

Keywords: Seplawan Cave, Batik, Clothing, Teenagers.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, batik tidak hanya dibuat sebagai kain panjang dan hanya dipakai oleh orang tua atau keluarga kerajaan saja. Akan tetapi saat ini batik biasa dimanfaatkan sebagai baju, taplak meja, hiasan dinding, dan bahan sandang lainnya. Hal ini ditunjang dengan adanya peraturan di setiap daerah untuk hari-hari tertentu diwajibkan menggunakan pakaian batik. Dengan ini batik mulai digemari oleh banyak kalangan dari anak-

anak, remaja, maupun orang dewasa. Mereka sudah tidak menganggap bahwa batik hanya digunakan oleh orang tua saja. Sesuai dengan perkembangan zaman para pengrajin batik berlomba-lomba mengembangkan idenya untuk membuat motif yang menjadi cirikhas si pengrajin. Dengan cara menciptakan motif batik yang baru, parapengrajin batik menarik perhatian semua kalangan. Banyaknya kreasi model atau motif batik yang sekarang ini ditawarkan dipasaran

memudahkan para konsumen untuk memilih model atau motif kesukaan mereka.

Untuk menciptakan sebuah karya seni tidak dapat terlepas dari sumber ide. Sumber ide dibagi menjadi beberapa macam yaitu sumber sejarah dan penduduk asli yang berupa pakaian tradisional ataupun pakaian nasional, sumber alam sekitar yang berupa gua, gunung, gelombang laut, tumbuhan, hewan dan sebagainya, pakaian kerja yang berupa seragam ABRI, pakaian perawat dan sebagainya, kemudian yang terakhir adalah peristiwa penting seperti olimpiade (Widarwati, 2000: 58). Pada kesempatan ini tidak berlebihan rasanya jika menciptakan motif batik tulis dengan mengambil salah satu dari empat macam sumber ide tersebut yaitu sumber alam sekitar yakni beberapa objek yang ada di gua Seplawan. Pemilihan sumber ide ini dikarenakan Gua Seplawan memiliki keunikan yang belum tentu dimiliki oleh gua-gua lainnya.

Gua Seplawan adalah gua alam yang sangat menakjubkan. Menurut buku laporan hasil para peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung November 1981 yang dipimpin oleh Drs. Suwarno Darsoprajitno beserta tim, bahwa gua Seplawan yang ada di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo merupakan gua yang terbentuk didalam endapan batu gamping dengan kata lain merupakan gua jenis batu kapur (Ngudiyo, 2010: 1).

Beberapa hal yang menarik dari gua Seplawan yakni terdapat replica patung arca emas sepasang dewa dewi yang digunakan sebagai

simbol atau pengingat bahwa dulunya pernah ditemukan arca emas 24 karat seberat 1,6 kg pada tanggal 28 Agustus 1979 di dalam gua tersebut. Kemudian terdapat lingga yoni yang merupakan peninggalan sejarah manusia zaman dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pada zaman dahulu di area gua Seplawan pernah digunakan untuk bermukim. Ukuran lingga setinggi 115 cm dan yoni yang berukuran tinggi 60 cm, lebar 75 cm, dan panjang 105 cm. Terdapat pula gazebo yang digunakan untuk beristirahat dan menikmati udara segar pegunungan. Ada pula gardu pandang yang digunakan untuk melihat pemandangan di sekeliling gua. Gua Seplawan memiliki mulut gua yang menghadap ke atas, maka dari itu digunakanlah tangga yang melingkar ke bawah untuk akses masuk kedalam gua. Setelah berada di dalam gua pengunjung langsung disambut dengan stalaktit dan stalakmit yang indah. Didalam gua terdapat sebuah telaga atau sendang yang disebut “Sendang Wening” yang menurut legenda konon tempat ini sering digunakan berwudlu oleh Kanjeng Sunan Kalijogo dan Tejo Amangkurat sewaktu akan menerima wejangan ilmu agama Islam dari Sunan Bonang. Aliran air dari sendang tersebut mengisi beberapa kolam-kolam kecil dilantai gua yang menjadikannya sebuah pemandangan yang indah selain stalaktit dan stalakmit.

Beberapa keindahan dan sejarah keberadaan gua Seplawan inilah yang menjadi inspirasi penciptaan motif batik. Pengambilan sumber ide Gua Seplawan kemudian direalisasikan

kedalam motif batik. Selanjutnya motif Gua Seplawan dituangkan kedalam kain yang akan diproses menjadi batik tulis. Kemudian batik tersebut digunakan untuk dijadikan sebagai bahan sandang busana remaja.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan produk kriya Gua Seplawan sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk bahan sandang busana remaja ini meliputi tiga tahapan seperti yang telah dikemukakan oleh Gustami (2007: 329) yaitu: 1) eksplorasi, 2) perancangan dan 3) perwujudan.

Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi disamping pengembaraan dan permenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007: 329).

Kegiatan eksplorasi ini dilakukan guna memperoleh informasi yang terkait dengan tugas akhir. Sehingga penulis dapat mengembangkan ide dan gagasannya untuk menciptakan karya seni. Kegiatan eksplorasi ini meliputi dua hal yakni pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman guna mendapatkan gagasan penciptaan dan

menguatkan keputusan dalam menyusun konsep penciptaan karya batik. Kemudian melakukan pengamatan tentang gua Seplawan secara menyeluruh sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat motif batik untuk bahan sandang.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara, menurut Moleong (2001: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara dilakukan untuk menambah informasi dan keterangan terkait dengan data yang dikumpulkan serta dapat menambah wawasan yang tidak tercantum pada buku.

Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330). Adapun dalam melakukan perancangan perlu mempertimbangkan sumber ide dan prinsip-prinsip desain.

Sumber ide merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan kreasi (Chodiyah dan Mamdy, 1982: 17). Selanjutnya sumber ide akan diolah sedemikian rupa, dalam pengolahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera sang pencipta, perubahan wujud tersebut antara lain

stilasi, distorsi, transformasi dan disformasi. Kartika (2004: 42). Sementara itu yang dimaksud dengan prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai suatu perpaduan yang memberi efek tertentu (Widarwati 1993 : 15). Prinsip desain terdiri dari keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

Sedangkan unsur desain itu sendiri merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan” (Widarwati, 1993: 7). Adapun unsur-unsur disain menurut uraian diatas adalah garis, arah, bentuk, ukuran, nilai gelap terang dan warna. Unsur dan prinsip disain sangat berpengaruh dalam penciptaan suatu disain batik agar sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan karena suatu disain batik tidak akan indah jika tidak mempertimbangkan unsur dan prinsip-prinsip disain.

Perwujudan

Tahap perwujudan menurut Gustami (2007: 330) merupakan tahap dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya. Kegiatan Perwujudan ini meliputi persiapan alat dan bahan, mengolah kain, memola, pematikan, pewarnaan remasol, pengeblokan,

pewarnaan indigosol, pengeblokan, pewarnaan *naphtol*, pelorodan, dan *finishing*.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1 : Batik Gapura Seplawan



Gambar 1. Batik Gapura Seplawan

Bahan sandang dengan motif Gapura Seplawan ini dapat dikaitkan dengan seorang remaja yang sedang mengalami peralihan dari fase kanak-kanak ke dewasa. Oleh karena itu diharapkan para remaja dapat memasuki suatu kehidupan baru yang nantinya diharapkan mendapatkan kekuatan baru untuk mencari kebahagiaan hidupnya, dan tetap selalu rendah hati.

Ukuran yang diterapkan pada karya ini adalah 2,5 m x 1,15 m. Pada karya ini bahan yang digunakan yakni kain bercolin. Sedangkan pembuatan batik tulis ini menggunakan teknik batik tulis colet dan tutup celup. Tahap pertama dalam pewarnaan ini adalah mendahulukan penggunaan teknik colet terlebih dahulu agar mudah dalam pewarnaan tahap selanjutnya. Selanjutnya kain dicelupkan ke dalam warna yang sudah di larutkan sebelumnya secara merata agar tidak belang. Warna yang digunakan untuk mencelup adalah *naphtol* merah B, dan *soga* 91.

Sedangkan warna yang digunakan untuk mencolet adalah warna indigosol kuning IGK.

Fungsi dari batik dengan motif gapura ini adalah untuk dijadikan sebagai bahan sandang busana remaja yang dapat dibuat sesuai dengan model yang diinginkan oleh si pemakai.

2. Karya 2 : Batik Arca Seplawan



Gambar 2. Batik Arca Seplawan

Sesuai dengan penggambaran arca emas sepasang laki-laki dan perempuan tersebut yang dikaitkan dengan masa remaja yang sedang mengenal akan ketertarikannya dengan lawan jenis, diharapkan para remaja mampu memilih pasangan yang baik dan mampu memberi efek yang positif.

Ukuran dari karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m. Bahan yang digunakan ialah kain berkolin. Adapun teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan coletan. Tahapan pewarnaan dalam karya ini semuanya menggunakan teknik colet, termasuk *backgroun* yang dicolet menggunakan kuas yang besar. Pewarna yang digunakan adalah indigosol dan remasol.

Batik Arca Seplawan ini menggambarkan dewa dan dewi yang di sucikan, maka dari itu

fungsi dari batik ini adalah sebagai hiasan dinding. Dengan warna yang *soft* atau lembut membuat ruangan terlihat tenang dan sejuk.

3. Karya 3 : Batik Trap Ing Kayon



Gambar 3. Batik Trap Ing Kayon

Gua Seplawan yang memiliki beberapa ciri khas diantaranya adalah tangga masuk ke dalam gua. Karena mulut gua Seplawan menghadap ke langit/ ke atas, maka dari itu tangga masuknya tegak lurus dan memiliki pola anak tangga yang melingkar. Untuk itu dalam karya ini dipilihlah motif tangga Seplawan sebagai motif utama.

Ukuran kain batik ini 2,5 m x 1,15 m dengan menggunakan kain berkolin sebagai medianya. Pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup. Warna yang digunakan untuk mencolet adalah indigosol hijau, biru, kuning, orange, ungu dan rapit merah. *Backgroun* dalam karya ini menggunakan warna naphthol biru BB dengan teknik pewarnaan celup.

Fungsi dari batik bahan sandang busana remaja ini adalah sebagai bahan sandang yang dapat dijadikan busana untuk acara non formal, misalnya saja waktu ada kumpul dengan teman-teman atau acara non formal di kampus lainnya.

4. Karya 4 : Batik Tripel S



Gambar 4. Batik Tripel S

Untuk menjadi sebuah stalaktit dan stalakmit itu dibutuhkan proses yang sangat lama. Sama halnya dengan membentuk watak dari kanak-kanak menjadi dewasa dan bertanggung jawab itu juga membutuhkan proses yang lama. Untuk itu diharapkan bahwa si pemakai dari proses seorang remaja menjadi orang dewasa itu akan memiliki watak yang bertanggung jawab dengan seiring berjalannya waktu.

Karya ini berukuran 2,5 m x 1,15 m dan menggunakan kain berkolon sebagai medianya. Teknik pembuatan batik tulis menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup. Warna yang digunakan untuk mencolet adalah indigosol hijau, biru, kuning, orange, ungu dan remasol merah. Setelah warna coletan selesai semua ditembok dengan malam kemudian dilanjutkan dengan warna naphthol yang dicelup. Kemudian batik bahan sandang jadi kemudian dijahit menjadi kemeja *long dress*.

Fungsi dari batik bahan sandang busana remaja ini adalah sebagai bahan sandang yang dapat melindungi tubuh si pemakai dari cuaca dingin atau panas dan memperindah penampilan. Bahan sandang ini sudah dibuat menjadi busana

model kemeja *long dress* yang bisa digunakan untuk acara formal maupun non formal.

5. Karya 5 : Batik Rimston



Gambar 5. Batik Rimston

Pool rimston adalah kolam-kolam kecil di lantai yang teraliri oleh air sehingga terlihat indah. Hal ini jika dihubungkan dengan kehidupan remaja ialah kolam-kolam kecil itu diibaratkan sebagai kebaikan, sedangkan air diibaratkan sebagai hal-hal yang baik. Jadi diharapkan si pemakai mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang baik.

Ukuran batik ini yakni 2,5m x 1,15 m. Karya ini menggunakan kain berkolon sebagai medianya. teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup. Pewarnaan menggunakan warna indogosol untuk teknik colet dan remasol untuk teknik celupnya.

Fungsi dari batik bahan sandang busana remaja ini adalah sebagai bahan sandang yang dapat melindungi tubuh si pemakai dari cuaca dingin atau panas dan memperindah penampilan. Bahan sandang ini dijadikan sebagai busana pria kemeja lengan pendek, bisa dijadikan sebagai busana untuk acara formal maupun non formal, karena desainnya yang memadukan motif pool

rimston dan motif flora, serta pewarnaan yang memadukan warna-warna cerah akan tetapi tidak mencolok tersebut membuat batik ini dapat digunakan untuk kesempatan formal maupun non formal.

6. Karya 6 : Batik Lingga Yoni Seplawan



Gambar 6. Batik Lingga Yoni Seplawan

Lingga dan yoni tersebut mengandung makna kesuburan. Diharapkan bahwa si pemakai mempunyai kesuburan dalam rejekinya dan mendapatkan pasangan yang cocok dengan dirinya.

Ukuran yang diterapkan dalam karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m sedangkan bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet. Untuk warna yang digunakan adalah indigosol biru, kuning, dan rose. Warna tersebut berkesan sejuk saat dipandang mata. Alat yang digunakan dalam mencolet adalah busa, jadi warna yang dihasilkan akan bercampur dengan warna lainnya dan akan menjadi gradasi warna yang indah.

Fungsi dari batik bahan sandang ini bisa dijadikan sebagai busana untuk acara pesta, karena desainnya yang memadukan motif lingga yoni dan

motif flora, serta pewarnaan yang memadukan warna-warna cerah akan tetapi tidak mencolok tersebut membuat batik ini dapat digunakan untuk busana pesta.

7. Karya 7 : Batik Gazebo Seplawan



Gambar 7. Batik Gazebo Seplawan

Gazebo sendiri adalah tempat untuk beristirahat bagi para wisatawan saat lelah mengelilingi gua Seplawan. Dikaitkan dalam kehidupan remaja diharapkan para remaja tidak dewasa sebelum waktunya, dan menikmati kehidupan yang cerah ceria sesuai dengan usianya.

Ukuran karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m. Sedangkan bahan yang digunakan untuk medianya adalah kain mori primisima. karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet. Warna yang digunakan untuk mencolet adalah indigosol biru, kuning, rose, dan warna naphthol kuning digunakan untuk mencelup batik setelah dilorod. Warna kuning dipilih agar terkesan lebih cerah.

Fungsi dari batik bahan sandang ini bisa dijadikan sebagai busana untuk acara formal, karena desainnya yang memadukan motif gazebo dan dipadukan dengan motif-motif flora, serta

pewarnaan yang memadukan warna-warna cerah tersebut membuat batik ini dapat digunakan untuk kesempatan formal.

Karya 8 : Batik Selayang Pandang



Gambar 8. Batik Selayang Pandang

Gardu pandang adalah tempat untuk melihat pemandangan alam di sekitar gua Seplawan dari ketinggian. Dalam kaitannya dengan bahan sandang remaja ialah si pemakai diharapkan untuk selalu memandangi keindahan dari sebuah kehidupan, jangan selalu memandangi keburukan, karena itu tidak akan ada habisnya.

Ukuran yang diterapkan dalam karya ini adalah 2.5 m x 1.15 m. Kain yang digunakan dalam karya ini adalah kain berkolon. karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup. Warna yang digunakan untuk mencolet adalah indigosol hijau, biru, kuning, orange, ungu, dan remasol merah. *Background* dalam karya ini menggunakan warna remasol hitam dengan teknik pewarnaan celup. Dalam karya ini menggunakan berbagai macam warna, dipilahlah *background* warna hitam untuk menetralkan semua warna.

Fungsi dari batik bahan sandang busana remaja ini adalah sebagai bahan sandang yang

dapat melindungi tubuh si pemakai dari cuaca dingin atau panas dan memperindah penampilan. Bahan sandang ini bisa dijadikan sebagai busana untuk acara resmi ataupun santai, misalnya saja dijadikan gaun atau *outer*. Gabungan warna hitam dan warna cerah membuat kesan mewah tetapi tetap sederhana.

Kesimpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik bahan sandang untuk busana remaja dengan judul “Gua Seplawan Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Bahan Sandang Busana Remaja” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Proses penciptaan batik bahan sandang untuk busana remaja ini terinspirasi dari objek wisata Gua Seplawan yang berada di Kabupaten Purworejo. Penciptaan batik ini berpedoman pada pendapat SP. Gustami (2007: 329) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi, penyusun mencari informasi mengenai Gua Seplawan, teknik batik, sandang serta remaja melalui studi pustaka dan wawancara. Selanjutnya adalah tahap perancangan, pada tahap ini dibuat beberapa motif batik alternatif, pola alternatif dan pola terpilih. Perancangan dengan membuat motif dan pola tidak lepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar desain, unsur-unsur desain, motif atau ornamen dan pola. Tahap yang selanjutnya yakni

perwujudan, tahap ini membahas mengenai aspek-aspek dari batik Gua Seplawan, mulai dari aspek proses produksi, aspek estetis, dan aspek ergonomis.

Objek wisata Gua Seplawan dikembangkan menjadi motif yang bervariasi sehingga memperkaya motif batik yang ada. Batik Gua Seplawan ini diterapkan pada bahan sandang untuk busana remaja. Karya bahan sandang ini berjumlah 8 potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda.

Adapun karya bahan sandang yang dibuat diantaranya: 1) Batik motif gapura seplawan, Motif gapura identik dengan sebuah gerbang untuk memasuki sebuah lingkungan baru, dengan ini dapat dikaitkan dengan seorang remaja yang sedang mengalami peralihan dari fase kanak-kanak ke dewasa. 2) Batik arca seplawan, Sesuai dengan penggambaran arca emas sepasang laki-laki dan perempuan tersebut yang dikaitkan dengan masa remaja yang sedang mengenal akan ketertarikannya dengan lawan jenis. 3) Batik trap ing kayon, makna dari motif ini ialah bahwa remaja itu merupakan masa peralihan dari kanak-kanak dan masa menuju kedewasaan yang memiliki fase naik turun baik emosi maupun perjalanan hidupnya, maka dari itu diharapkan selalu sabar atau rendah hati dan tegar dalam menghadapi cobaan. 4) Batik Tripel S, makna motif ini ialah membentuk watak dari kanak-kanak menjadi dewasa dan bertanggung jawab itu juga membutuhkan proses yang lama. 5) Batik rimston, makna dari motif ini si pemakai diharapkan

mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang baik. 6) Batik lingga yoni seplawan, diharapkan bahwa si pemakai mempunyai kesuburan dalam rejekinya dan mendapatkan pasangan yang cocok dengan dirinya. 7) Batik Gazebo Seplawan, jika dikaitkan dalam kehidupan remaja diharapkan para remaja tidak dewasa sebelum waktunya, dan menikmati kehidupan yang cerah ceria sesuai dengan usianya. 8) Batik selayang pandang, Dalam kaitannya dengan bahan sandang remaja ialah si pemakai diharapkan untuk selalu memandangi keindahan dari sebuah kehidupan, jangan selalu memandangi keburukan, karena itu tidak akan ada habisnya.

Nilai kehidupan yang terkandung dalam karya ini yakni dalam proses kehidupan dari remaja menuju dewasa terdapat lika liku kehidupan seperti yang tergambar dalam karya ini. Pada fase awal remaja memasuki lingkungan baru, peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Selanjutnya dalam kehidupan mereka akan memikul tanggung jawab, mencari rezeki dan mencari pasangan. Kehidupan pun tidak selalu berjalan lancar, namun harus selalu berfikir positif, bersyukur dan menikmati kehidupan yang telah Tuhan berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Desain Busana Untuk SMK, SMTK*. Jakarta: CV Putra Jaya.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita.

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngudiyo. 2010. *Buku Sejarah Goa Seplawan*. Purworejo: Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo.
- Widarwati, Sri. 2000. *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- _____, Sri, dkk. 1993. *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta